

**THE INFLUENCE OF NUMBERS LOCKER MEDIA TOWARD
ABILITY TO KNOW THE CONCEPT OF NUMBERS
CHILDREN AGE 4-5 YEARS IN ISLAMIC
KINDERGARTEN AKRAMUNNAS
PEKANBARU**

Nurweti, Zulkifli N, Enda Puspitasari

nurwetipg.paud@gmail.com, pakzul_n@yahoo.co.id, enda.puspitasari@gmail.com

Phone Number: 082381144357

*Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching And Education University Of Riau*

Abstract: *Based on the results of observations in the field can be seen that the ability to recognize the concept of the number of children aged 4-5 years has not developed optimally. So that should be the application of media locker numberr. This study aims to determine the effect of the application of media locker numbers toward the ability to know the concept of numbers. This research was conducted in Islamic Kindergarten Akramunnas Pekanbaru. The research used experimental method with one group pre-test post-test design with 20 samples of children. The data collection techniques were used that observation. Technique Data analysis using t-test test by using program SPSS 17.0. Result of data analysis obtained $t_{count} = 23,126$ bigger than $t_{table} = 2,093$ with $sig.0,00 < 0,05$. It can be concluded that there are differences in the ability to know the concept of numbers before and after the using media locker numbers. Influence given by media locker number based on formula N Gain equal to 69,61%.*

Keywords: *Concepts of Numbers, Locker Numbers.*

**PENGARUH MEDIA *LOCKER* BILANGAN TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK ISLAM
AKRAMUNNAS PEKANBARU**

Nurweti, Zulkifli N, Enda Puspitasari
nurwetipg.paud@gmail.com, pakzul_n@yahoo.co.id, enda.puspitasari@gmail.com
Phone Number: 082381144357

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Riau

Abstrak: Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun belum berkembang secara optimal. Sehingga perlu penggunaan media *locker* bilangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *locker* bilangan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan. Penelitian ini dilakukan di TK Islam Akramunnas Pekanbaru. Penelitian menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pre-test post-test design* dengan jumlah sampel 20 orang anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Teknik Analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 17.0*. Hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 23,126$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,093$ dengan $sig. 0,00 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengenal konsep bilangan sebelum dan sesudah penggunaan media *locker* bilangan. Pengaruh yang diberikan oleh media *locker* bilangan berdasarkan rumus N Gain sebesar 69,61%.

Kata Kunci: Konsep Bilangan, *Locker* Bilangan.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) saat ini semakin diakui dan dirasa penting pengaruhnya bagi tumbuh kembang anak. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pemberian rangsangan pendidikan kepada anak sejak dini merupakan waktu yang tepat untuk membimbing anak dalam proses tumbuh kembangnya.

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan yang dicapai pada anak merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik dan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional serta seni (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014). Aspek perkembangan tersebut perlu distimulasi dengan tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah kemampuan kognitif yang mengembangkan kemampuan berpikir anak. Menurut Ahmad Susanto (2011), kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir anak. Pada kemampuan kognitif tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep sains dan matematika sederhana.

Salah satu pembelajaran matematika yang harus dimiliki anak adalah mengenal konsep bilangan. Hal ini sangat penting karena konsep bilangan merupakan awal pengenalan matematika kepada anak untuk menjadi dasar pembelajaran matematika selanjutnya selain itu pada dasarnya kehidupan juga tidak terlepas dari bilangan. Konsep bilangan merupakan dasar matematika yang terdiri dari menghitung bilangan, hubungan satu ke satu, menghitung jumlah, membandingkan serta mengenal simbol yang dihubungkan dengan jumlah benda (Yazid Busthomi dalam Irfatul 'Ulum, 2014). Bilangan merupakan konsep matematika yang sangat penting untuk dipahami oleh anak karena sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Daniel Kurniawan (2011) bilangan selalu dibutuhkan baik dalam teknologi, sains, ekonomi, bahkan dalam dunia musik, filsafat dan hiburan serta banyak aspek kehidupan lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam lingkup perkembangan kognitif salah satunya adalah mengenal konsep bilangan. Adapun indikator untuk anak usia 4-5 adalah 1) Menyebut urutan bilangan 1-10, 2) Membilang dengan menunjuk benda sampai lima, 3) Menunjuk urutan bilangan sampai lima dengan benda, 4) Menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai lima, 5) Menunjuk dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, lebih banyak, lebih sedikit (Yuliani Nurani Sujiono, 2009).

Kegiatan pembelajaran pada anak TK diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman riil. Guru dapat menggunakan media dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan semua alat bantu atau benda yang digunakan dengan maksud

untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru) kepada penerima pesan (peserta didik) (Ulian Barus dan Suratno, 2016).

Media *locker* bilangan merupakan media yang berbentuk benda tiruan *locker*. *Locker* dibuat dengan tampilan yang menarik karena bisa dibongkar pasang, kemudian menggunakan warna yang bervariasi dan dinding *locker* dihiasi dengan gambar atau hiasan. Media ini diberi nama media *locker* bilangan karena alat ini tiruan *locker* sesungguhnya. Media ini termasuk jenis media visual. Media visual berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta yang mungkin dapat mudah untuk dicerna dan diingat jika disajikan dalam bentuk visual (Saifiddin, 2014). Selain itu juga termasuk kedalam jenis media dalam bentuk benda. Sesuai dengan pendapat Rachmawati (dalam Saifuddin 2014) benda-benda yang ada di alam dapat juga digunakan sebagai media pembelajaran, baik itu benda asli ataupun benda tiruan.

Cara memainkan media ini adalah anak membuat urutan loker. Baris pertama terdiri dari satu loker, baris kedua terdiri dari 2 loker, baris ketiga terdiri dari 3 loker, baris keempat terdiri dari 4 loker, dan seterusnya. Setelah itu anak mengisi locker dengan benda. Anak mengambil benda sesuai dengan jumlah *locker*. Setelah itu anak mengambil dadu dan melempar kemudian akan keluar satu warna, anak mengambil tutup locker sesuai dengan warna sambil menghitungnya kemudian memasangkannya pada locker anak melakukannya sebanyak dua kali. Setelah itu anak membandingkan mana barisan loker tertutup banyak dan mana yang sedikit. Dengan menggunakan media ini diharapkan anak mampu mengenal konsep bilangan.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah sbagai berikut: 1) Bagaimana kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru sebelum penggunaan media *locker* bilangan? 2) Bagaimana kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru setelah penggunaan penggunaan media *locker* bilangan? 3) Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *locker* bilangan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru? 1) Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru sebelum penggunaan media *locker* bilangan. 2) Untuk mengetahui kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru setelah penggunaan media *locker* bilangan. 3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *locker* bilangan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru.

Setelah dilakukan pengamatan di TK Islam Akramunnas , kondisi awal yang terlihat adalah: 1) Saat membilang dengan benda, bilangan yang diucapkan dengan benda yang dipindahkan anak tidak sejalan, bilangan yang diucapkan lebih cepat daripada benda yang dipindahkan sehingga jumlahnya berbeda, begitu juga saat membilang gambar. 2) Saat mengerjakan lembar kerja berupa menghubungkan kumpulan gambar dengan angka anak belum mampu mencocokkan pada lambang bilangan yang tepat anak yang langsung saja menarik garis tanpa membilang gambar. 3) Dalam mengelompokkan mana yang banyak dan mana yang sedikit anak masih mengalami kesulitan menentukan mana yang banyak, mana yang sedikit dan mana yang sama banyak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *one group pre-test psot-test design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Menurut Sugiyono (2010) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*. *One-Group Pretes-Posttest Design* merupakan desain eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok saja tanpa pembandingan serta melakukan pengukuran sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*).

Sampel dari penelitian merupakan bagian dari populasi. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2010) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun sebanyak 20 orang anak yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan.

Teknis analisis data yang digunakan untuk data hasil eksperimen menggunakan *eksperimen one group pretest-posttest design*, maka menggunakan rumus *t-test* (Sugiyono, 2010). Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji linearitas, uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Kemampuan mengenal konsep bilangan anak sebelum penggunaan media *locker* bilangan setelah dinilai secara keseluruhan berada pada kategori mulai berkembang.

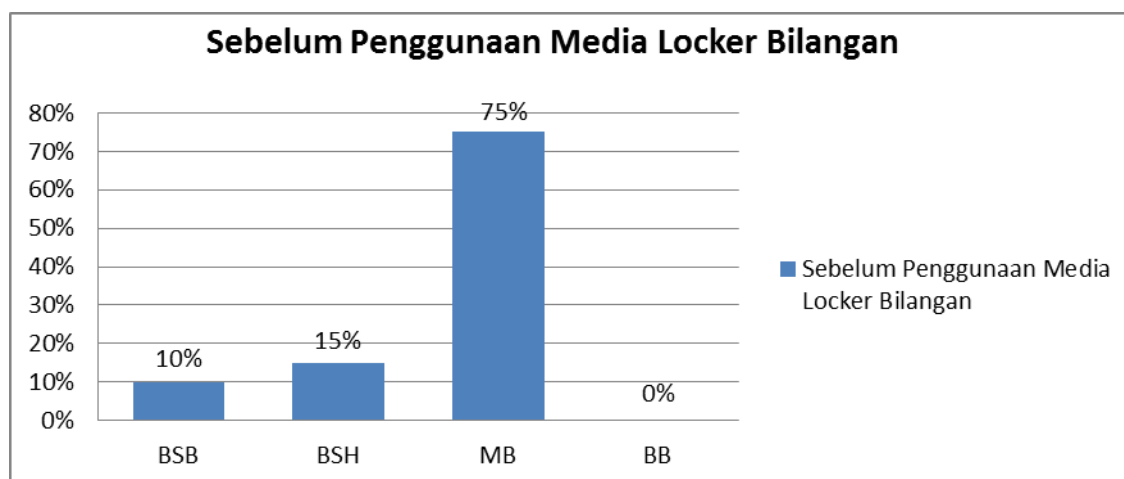
Untuk melihat gambaran umum pencapaian indikator kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas setelah penggunaan media *locker* bilangan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Gambaran Umum Ketercapaian Indikator Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Akramunnas Sebelum Penggunaan Media *Locker* Bilangan

| No | Indikator | Skor Akhir | Skor Ideal | % | Kriteria |
|-----------|--|------------|------------|--------|----------|
| 1 | Membilang atau menyebut urutan bilangan 1 sampai 10. | 58 | 80 | 72,5% | BSH |
| 2 | Membilang dengan menunjuk benda sampai lima. | 42 | 80 | 52,5% | MB |
| 3 | Menunjuk urutan bilangan sampai lima dengan benda-benda. | 39 | 80 | 48,75% | MB |
| 4 | Menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda sampai lima. | 41 | 80 | 51,25% | MB |
| 5 | Menunjuk dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, lebih banyak dan lebih sedikit. | 40 | 80 | 50% | MB |
| Jumlah | | 219 | 400 | 275% | |
| Rata-rata | | 43,8 | 80 | 55% | MB |

Sumber: Data Penelitian Tahun 2017

Untuk mengetahui persentase kemampuan anak mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru berdasarkan jumlah anak sebelum penggunaan media *locker* bilangan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1 Grafik Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Sebelum perlakuan (*Pretest*)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwapada skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 1 yaitu anak dapat membilang atau menyebut urutan bilangan 1 sampai 10 dengan skor akhir 58, persentase 72,5% yang berada pada kriteria BSH. Skor akhir terendah terdapat pada indikator 3 yaitu menunjuk urutan bilangan sampai lima dengan benda-benda dengan skor akhir 39, persentase 48,75% yang berada pada kriteria

MB. Secara keseluruhan setelah dirata-ratakan kemampuan mengenal konsep bilangan anak berada pada kategori Mulai Berkembang.

Dari hasil pretest diatas dapat diketahui bahwa perlu ditingkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak karena konsep bilangan adalah konsep dasar matematika yang sangat penting untuk dipahami oleh anak yang sudah dapat dikenal anak. Menurut Sofia Hartati (2005) salah satu karakteristik anak usia dini masih sulit berkonsentrasi dalam jangka waktu lama kecuali kegiatan tersebut menyenangkan, bervariasi dan tidak membosankan. Jadi dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak diperlukan kegiatan yang menyenangkan, bervariasi dan tidak membosankan sehingga anak mudah untuk memahami materi konsep bilangan.

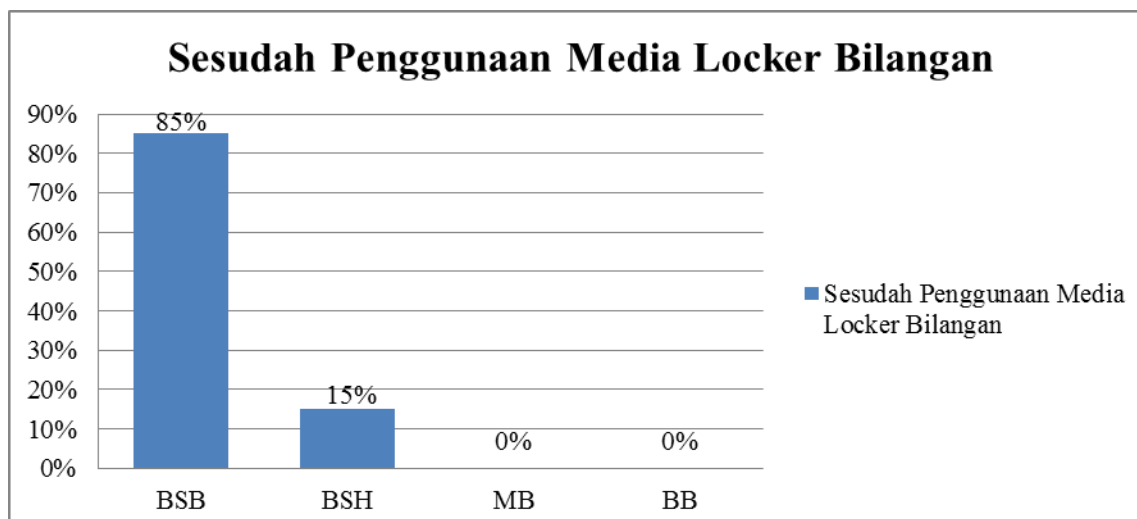
Setelah diberikan perlakuan menggunakan media *locker* bilangan terdapat perbedaan kemampuan mengenal konsep bilangan sebelum dan sesudah penggunaan media *locker* bilangan. Untuk melihat gambaran umum pencapaian indikator kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas setelah penggunaan media *locker* bilangan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Gambaran Umum Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Akramunnas setelah Penggunaan Media *Locker* Bilangan

| No | Indikator | Skor Akhir | Skor Ideal | % | Kriteria |
|-----------|--|------------|------------|---------|----------|
| 1 | Membilang atau menyebut urutan bilangan 1 sampai 10. | 77 | 80 | 96,25% | BSB |
| 2 | Membilang dengan menunjuk benda sampai lima. | 71 | 80 | 88,75% | BSB |
| 3 | Menunjuk urutan bilangan sampai lima dengan benda-benda. | 65 | 80 | 81,25% | BSB |
| 4 | Menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda sampai lima. | 66 | 80 | 82,5% | BSB |
| 5 | Menunjuk dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, lebih banyak dan lebih sedikit. | 66 | 80 | 82,5% | BSB |
| Jumlah | | 345 | 400 | 431,25% | |
| Rata-rata | | 69 | 80 | 86,25% | BSB |

Sumber: Data Penelitian Tahun 2017

Untuk mengetahui persentase kemampuan anak mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru berdasarkan jumlah anak sesudah penggunaan media *locker* bilangan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar. 2 Grafik Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Sesudah Perlakuan (*Posttest*)

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat diketahui bahwa pada skor akhir tertinggi terdapat pada indikator 1 yaitu anak dapat membilang atau menyebut urutan bilangan 1 sampai 10 dengan skor akhir 7, persentase 96,25% yang berada pada kriteria BSB. Skor akhir terendah terdapat pada indikator 3 yaitu menunjuk urutan bilangan sampai lima dengan benda-benda dngan skor akhir 65, persentase 81,25% yang berada pada kriteria BSB. Secara keseluruhan setelah dirata-ratakan kemampuan anak mengenal konsep bilangan berada pada kategori berkembang sangat baik.

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan antara kemampuan mengenal konsep bilangan sebelum dan sesudah penggunaan media *locker* bilangan. terjadi peningkatan dimana di hasil *posttest* diperoleh jumlah nilai 345 dengan rata rata 17,25 dan persentase 86,25% dimana berada pada kategori berkembang sangat baik. Adanya peningkatan ini Sesuai dengan pendapat Hurlock (dalam Ahmad Susanto, 2011) bahwa konsep yang dipahami anak sejalan dengan bertambahnya pengalaman yang dialami anak, diantaranya konsep bilangan. Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar memberikan pengalaman belajar secara langsung pada anakserta membangkitkan keinginan dan minat siswa.

Adapun hasil *Pretest* dan *Posttest* pada penelitian ini dapat dilihat rekapitulasi perbandingan pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Akramunnas Sebelum dan Setelah Penggunaan Media *Locker* Bilangan

| No | Kategori | Rentang Skor | Sebelum | | Setelah | |
|--------|----------|--------------|---------|-----|---------|------|
| | | | F | % | F | % |
| 1 | BSB | 76%-100% | 2 | 10% | 17 | 85% |
| 2 | BSH | 56%-75% | 3 | 15% | 3 | 15% |
| 3 | MB | 41%-55% | 15 | 75% | 0 | 0% |
| 4 | BB | 40%-0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 20 | 100 | 20 | 100% |

Sumber: Data Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5 perbandingan sebelum dan setelah perlakuan dengan menggunakan media *locker* bilangan diatas dapat diketahui bahwa anak mengalami peningkatan. Anak yang awalnya berada pada kategori BSB sebanyak 2 orang dengan persentase 10%, anak yang berada pada kategori BSH sebanyak 3 orang dengan persentase 15%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 15 orang dengan persentase 75%, dan tidak ada anak yang berada pada kategori BB. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 17 orang dengan persentase 85%, anak yang berada pada kategori BSH sebanyak 3 orang dengan persentase 15% dan tidak ada anak yang berada pada kategori, MB, BB.

Dari data tersebut dapat dilihat terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah penggunaan media *locker* bilangan. Hal ini menandakan penggunaan media *locker* bilangan memberikan manfaat yang baik bagi perkembangan kemampuan mengenal konsep bilangan anak. Sesuai dengan pendapat Luluk Asmawati (2014) mengatakan bahwa dengan adanya media ada manfaat yang diperoleh yaitu (1) materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik, (2) metode mengajar akan lebih bervariasi, (3) aktivitas siswa dapat lebih terintegrasi melalui pengamatan, melakukan, mendemonstrasikan (seluruh indra berfungsi), (4) materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan konkret. Jadi dapat disimpulkan penggunaan media sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran sehingga anak mudah untuk menerima dan menyerap informasi yang disampaikan

ANALISIS DATA

Uji Prasyarat

Analisis data penelitian dilakukan dengan statistik parametrik. Sebelum melakukan uji statistik parametrik terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat. Analisis uji prasyarat diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menurut uji prasyarat analisis yaitu:

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Analisis homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* test dengan bantuan program *SPSS 17.0*. Kolom yang dilihat pada printout ialah kolom *Sig.* Jika nilai pada kolom *Sig.* > 0,05 maka H_0 diterima.

H_0 : varians homogen

H_a : varians tidak homogen

Tabel. 4 Uji Homogenitas

| | <i>Test Statistics</i> | |
|--------------------|------------------------|--------------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| <i>Chi-Square</i> | 9.400 ^a | 5.200 ^b |
| <i>Df</i> | 5 | 6 |
| <i>Asymp. Sig.</i> | .094 | .518 |

Sumber: Data Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 6 diatas nilai *Asymp Sig* sebelum perlakuan 0,094 dan setelah perlakuan 0,518 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara Kolmogorof (uji K-S satu sample) pada *SPSS 17.0*. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Normalitas

| <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> | | | |
|---|-----------------------|---------|----------|
| | | Pretest | Posttest |
| <i>N</i> | | 20 | 20 |
| <i>Normal Parameters^{a,b}</i> | <i>Mean</i> | 10.95 | 17.25 |
| | <i>Std. Deviation</i> | 2.564 | 2.447 |
| <i>Most Extreme Differences</i> | <i>Absolute</i> | .242 | .159 |
| | <i>Positive</i> | .242 | .131 |
| | <i>Negative</i> | -.206 | -.159 |
| <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i> | | 1.083 | .712 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | | .191 | .690 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |
| b. Calculated from data | | | |

Sumber: Data Penelitian Tahun 2017

H_0 : Sampel berasal dari berdistribusikan normal

H_a : Sampel berasal dari populasi berdistribusikan tidak normal

Data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai *Sig.* pada sebelum perlakuan sebesar 0,191 dan nilai *Sig.* pada sesudah perlakuan sebesar 0,690. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *Sig.* > 0,05 maka H_0 diterima, data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah ada hubungan antar variabel hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak).j

Tabel 6. Uji Linearitas

| ANOVA Table | | | | | | | |
|-------------|---------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Pretest * | Between | (Combined) | 109.783 | 6 | 18.297 | 15.683 | .000 |
| Posttest | Groups | Linearity | 97.385 | 1 | 97.385 | 83.473 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 12.398 | 5 | 2.480 | 2.125 | .127 |
| | Within Groups | | 15.167 | 13 | 1.167 | | |
| | Total | | 124.950 | 19 | | | |

Sumber: Data Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kemampuan mengenal konsep bilangan anak didik dengan media *locker* bilangan sebesar 0,000. Artinya adalah nilai ini lebih kecil daripada 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah penggunaan media *locker* bilangan adalah linier.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh teknik *token economy* terhadap peningkatan disiplin anak usia dini. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika $Sig. < 0,05$. Jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak dan sebaliknya jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Tabel 7. Uji Hipotesis

| Paired Samples Test | | | | | | | | |
|---------------------|--------------------|--------------------|----------------|------------|---|--------|---------|-----------------|
| | | Paired Differences | | | | | | |
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval of the Difference | | T | df |
| | | | | | Lower | Upper | | |
| Pair 1 | Pretest – Posttest | -6.300 | 1.218 | .272 | -6.870 | -5.730 | -23.126 | 19 |
| | | | | | | | | Sig. (2-tailed) |
| | | | | | | | | .000 |

Sumber: Data Penelitian Tahun 2017

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan nilai uji statistik t_{hitung} sebesar -23,126 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga t_{hitung} menjadi 23,126. Karena nilai $(Sig.2-tailed) = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan mengenal konsep bilangan yang sangat signifikan setelah menggunakan media *locker* bilangan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Any Maisaroh (2012) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media loker cerdas yang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan perkembangan anak dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal bilangan. Terdapat peningkatan pada siklus I mencapai 65%, pada siklus II Mengalami peningkatan mencapai 84,44%. Peningkatan rata-rata kemampuan mencapai 19,44. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Maria Inawati (2011) dengan judul meningkatkan minat mengenal konsep bilangan melalui metode alat manipulatif diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan dimana sebelumnya diperoleh 69,33% meningkat menjadi 88%. Hal ini menandakan pembelajaran dengan menggunakan media dapat meningkatkan minat anak belajar, dengan adanya minat anak akan mudah untuk memahami materi-materi yang disajikan melalui media tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Locker* Bilangan dapat mempengaruhi kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *locker* bilangan terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di TK Islam Akramunnas dengan besar pengaruh 69,61%.

Rekomendasi

Bagi pihak sekolah perlunya menambahkan dan melengkapi fasilitas yang ada di sekolah untuk membantu para guru dalam menjalankan strategi dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak didik.

Bagi guru media *locker* bilangan dapat dijadikan oleh guru sebagai media dalam proses pembelajaran untuk memperkenalkan konsep bilangan pada anak sehingga anak dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dan tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kemampuan mengenal konsep bilangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani Sudono. 2006. *Sumber Belajar dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Grasindo. Jakarta.
- Any Maisaroh. 2012. Peningkatan Kemampuan Mengenal Bilangan 1-10 dengan Menggunakan Media Loker Cerdas Pada Anak Kelompok A di TK Muslimat NU 17 Kebonsari. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Negeri Malang. Malang
- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Ariesandi Setyono. 2005. *Metemagis Cara Jenius Belajar Matematika*. Gramedia. Jakarta.
- Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Rajagrafindo. Jakarta.
- Daniel Kurniawan. 2011. *Menggenggam Mutiara Dalam Angka*. Be Cahampion. Jakarta.
- Fortanan Linda Dewi, dkk. 2014. Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Melalui Permainan Ular Tangga Anak Usia 4-5 Tahun. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tanjungpura Pontianak. Pontianak.
- Irjus Indrawan. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Deepublish. Yogyakarta.
- Joko Untoro dan Tim Guru Indonesia. 2010. *Buku Pintar Pelajaran: Ringkasan Materi dan Kumpulan Rumus Lengkap*. Wahyu Media. Jakarta Selatan.
- Lisnawati Anjani. 2016. *Kajian Pustaka Mengenal Konsep Bilangan* (online). <http://ujianpkp.blogspot.co.id> (diakses 27 Maret 2017).
- Luluk Asmawati. 2014. *Perencanaan Pembelajaran Paud*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Maria Inawati. 2011. *Meningkatkan Minat Mengenal Konsep Bilangan melalui Metode Alat Manipulatif*. e-journal Pendidikan Penabur. No 16 (Online). (diakses 27 Maret 2017).

- Mila Faila. 2011. *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini* (online). <https://failashofagmail.wordpress.com> (diakses 27 Februari 2017).
- Munif Chatib. 2012. *Sekolah Anak-Anak Juara*. Kaifa PT Mizan Pustaka. Bandung.
- Nining Sriningsih . 2009. *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Pustaka Sebelas. Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014.
- Roymond H Simamora. 2009. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. EGC. Bandung.
- Rusdi Susilana dan Cepi Riyana. 2011. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, Penilaian*. CV Wacana Prima. Bandung.
- Saifuddin. 2014. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Deepublish. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ulian Barus dan Suratno. 2015. *Pemanfaatan Candi Bahal sebagai Media Pembelajaran Alam Terbuka dalam Proses Belajar Mengajar*. Perdana Mitra Handalan. Medan.
- Yani Mulyani dan Juliska Gracinia. 2007. *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita di Rumah Kemampuan Berbahasa, Sains, dan Matematika*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Metode Pengembangan Kognitif*. Universitas Terbuka. Jakarta.